

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kondisi ekonomi semakin kompleks dan permasalahan yang dihadapi oleh pimpinan perusahaan semakin meningkat baik secara internal maupun eksternal. Oleh karena itu pimpinan perusahaan dituntut untuk dapat mengelola perusahaan dengan baik supaya bisa tetap bersaing di pasar. Agar perusahaan bisa berkembang dengan baik, pimpinan perusahaan harus bisa menata semua bagian dan segala kegiatan yang ada di perusahaan. Kegiatan ini menuntut prinsip untuk mengelola perusahaannya secara efektif dan efisien. Manajemen perusahaan perlu mengubah paradigma untuk menciptakan organisasi yang fleksibel yang mampu beradaptasi dengan perubahan baik secara internal maupun eksternal. Dengan demikian pasar tidak lagi dimasuki oleh pesaing-pesaing domestik tapi juga pesaing-pesaing luar negeri dengan membawa produk dan jasanya yang siap bersaing di tingkat internasional.

Untuk mengetahui kemampuan kinerja perusahaan dalam bersaing, maka menjadi penting untuk mengetahui kinerja perusahaan. Pengukuran kinerja merupakan salah satu faktor yang amat penting bagi perusahaan. Pengukuran tersebut, misalnya, dapat digunakan untuk menilai keberhasilan perusahaan serta sebagai dasar penyusunan imbalan dalam perusahaan. Selama ini, pengukuran kinerja secara tradisional hanya menitikberatkan

pada sisi keuangan. Manajer yang berhasil mencapai tingkat keuntungan atau *Return on Investment* yang tinggi akan dinilai berhasil, dan memperoleh imbalan yang baik dari perusahaan menilai kinerja perusahaan semata-mata dari aspek keuangan dapat menyesatkan. Kinerja keuangan yang baik saat ini kemungkinan dicapai dengan mengorbankan kepentingan-kepentingan jangka panjang perusahaan. Dan sebaliknya, kinerja keuangan yang kurang baik dalam jangka pendek dapat terjadi karena perusahaan melakukan investasi-investasi demi kepentingan jangka panjang perusahaan.

Gagasan untuk menyeimbangkan pengukuran aspek keuangan dengan aspek non keuangan melahirkan apa yang dinamakan *Balanced Scorecard*. Pada era kompetisi yang berlandaskan pengetahuan (*knowledge-based competition*), kemampuan organisasi untuk mengembangkan, memelihara, serta memobilisasi aktiva tak berwujud (*intangible assets*) yang dimiliki merupakan kunci bagi keberhasilan. Akan tetapi, pengukuran aspek keuangan ternyata tidak mampu menangkap aktivitas-aktivitas yang menciptakan nilai (*value-creating activities*) dari aktiva-aktiva tidak berwujud.

Manajemen perusahaan dituntut agar dapat mengelola perusahaan sebaik mungkin dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang terlibat dalam kegiatan atau aktivitas ekonomi untuk mencapai tujuan perusahaan. Setiap aktivitas harus dikelola secara efektif dan efisien dengan perencanaan yang matang, disiplin dalam pelaksanaannya, serta diperlukan evaluasi yang berkesinambungan. Untuk itu diperlukan suatu ukuran kinerja komprehensif

yang tidak hanya mengukur keefektifan kinerja dari segi keuangan saja tapi dari segi non keuangan.

Oleh karena itu peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “Analisis *Balanced Scorecard* Sebagai Salah Satu Alat Untuk Menilai Kinerja Pada PT. BPR Artha Pamenang Wates Cabang Blitar.”

B. Permasalahan

Untuk memenuhi keinginan stakeholder, perusahaan melibatkan banyak orang, sehingga pelaksanaannya memerlukan kerjasama yang baik dan terorganisir untuk mengendalikan semua kegiatan yang ada. Untuk itu diperlukan sistem akuntansi dan pengendalian yang tepat agar kegiatan-kegiatan itu dapat berjalan secara efektif dan efisien. Manajemen perusahaan dituntut agar dapat mengelola perusahaan sebaik mungkin dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang terlibat dalam kegiatan atau aktivitas ekonomi untuk mencapai tujuan perusahaan dalam memenuhi keinginan semua pihak. Setiap aktivitas harus dikelola secara efektif dan efisien dengan perencanaan yang matang, disiplin dalam pelaksanaannya, serta diperlukan evaluasi yang berkesinambungan. Untuk itu diperlukan suatu ukuran kinerja komprehensif yang tidak hanya mengukur keefektifan kinerja dari segi keuangan saja tapi dari segi non keuangan.

Sistem pengukuran kinerja perusahaan yang hanya mengandalkan perspektif keuangan dirasakan banyak memiliki kelemahan dan

keterbatasan. Selama ini PT. BPR Artha Pamenang cabang Blitar dalam evaluasi kinerjanya hanya menitikbratkan pada perspektif keuangan, ini terlihat ketika evaluasi kerja bulanan atau tahunan yang dinilia hanya perspektif keuanganya saja, seperti tingkat laba, NPL, jumlah kredit, tanpa memperhatikan detail dari penilaian perspektif non keuanganya. Dalam hal ini penulis mencoba menganailisis bagaimana kinerja perusahaan dengan menggunakan metode *balance scorecard*, karena dalam menghadapi persaingan yang ketat, perusahaan-perusahaan khususnya bank diharuskan menerapkan suatu konsep penilaian kinerja yang tidak hanya dilihat dari sisi keuangan namun juga dilihat dari sisi non keuangan. Salah satunya dengan cara menerapkan strategi yang baik dan unggul melalui perancangan strategi. Untuk membuat sebuah perancangan strategi yang baik,diperlukan alat manajemen strategi yang mampu secara komprehensif melihat perspektif yang ada dalam suatu perusahaan. *Balanced Scorecard (BSC)* merupakan salah satu alat perancangan strategi yang mampu menyatukan perspektif yang ada untuk mencapai visi yang diinginkan perusahaan. *Balanced Scorecard* adalah kartu skor yang digunakan untuk mengukur kinerja dengan memperhatikan keseimbangan antara sisi keuangan dan non keuangan, antara jangka pendek dan jangka panjang serta melibatkan faktor internal dan eksternal.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana kinerja PT.Artha Pamenang Wates

cabang Blitar dinilai dengan menggunakan *Balanced Scorecard* yaitu ditinjau dari perspektif keuangan, perspektif pelanggan, perspektif bisnis internal serta perspektif pertumbuhan dan pembelajaran?”

D. Tujuan Penelitian

Dengan mengacu pada rumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja PT.Artha Pamenang Wates cabang Blitar dinilai dengan menggunakan *Balanced Scorecard* yaitu ditinjau dari perspektif keuangan, perspektif pelanggan, perspektif bisnis internal serta perspektif pertumbuhan dan pembelajaran.

E. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Penulis

Dapat dijadikan sebagai penerapan atas ilmu yang telah di diperoleh dan memberikan tambahan pengetahuan selama penelitian sehingga penulis mengetahui penerapan pada lapangan kerja serta sebagai bahan pengembangan ilmu pengetahuan

2. Bagi Perusahaan

Dapat memberikan hasil analisa bersifat positif yang berguna bagi pihak manajemen perusahaan berupa sebagai alat pengukur kinerja hasil kinerja secara komprehensif dan koheren.

3. Bagi Pihak Lain

Kegunaan penusunan karya ilmiah bagi pihak lain yaitu dapat untuk memperluas wawasan, pengetahuan dan informasi tambahan sehingga dapat bermanfaat dikemudian hari serta dapat dijadikan referensi untuk penusunan karya ilmiah selanjutnya.